



PERAN BANTUAN SOSIAL PADA ASPEK PENDIDIKAN ANAK BAGI PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA MISKIN

Intan Mayangsari

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email : Intanmay711@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of social assistance on the educational aspects of children in poor household welfare, find out the motives for mediating the recipient of the Family Hope Program (PKH) on poor household welfare and determine the mediating effect of the knowledge of the role of children's education on poor household welfare. The research method uses descriptive qualitative method, the place and time of the research in Ngepeh village, Saradan sub-district, Madiun district, the implementation time is 3 months. Data sources are informants who get help from the hope family program on the educational aspect. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The conclusions of the results of this study indicate that the role of social assistance in the aspect of children's education for recipients of the Family Hope Program can ease the burden of expenditure on poor households, increase parents' knowledge about PKH membership, Poor Household children are able to complete elementary school even up to junior and senior high school levels. The negative impact is that the Family Hope Program assistance is often misinterpreted by poor households that are spent on basic needs, and also people are lazy to work and are very hopeful in the Family Hope Program assistance.

Kata Kunci : Kemiskinan, aspek pendidikan, kesejahteraan rumah tangga miskin

Keywords: Poverty, Education aspects, Welfare of poor households

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh Bantuan Sosial pada Aspek Pendidikan Anak pada Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin, Mengetahui motif memediasi orang tua penerima Program Keluarga Harapan (PKH) pada Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin dan Mengetahui pengaruh mediasi Pengetahuan Peran Pendidikan Anak pada Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian di desa Ngepeh Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun, waktu pelaksanaan selama 3 bulan. Sumber data adalah para informan yang mendapatkan bantuan program keluarga harapan pada aspek pendidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Bantuan Sosial pada aspek pendidikan anak bagi Penerima Program Keluarga Harapan dapat meringankan beban pengeluaran bagi Rumah Tangga Miskin, menambah pengetahuan orang tua tentang kepesertaan PKH, anak Rumah Tangga Miskin mampu menyelesaikan Sekolah Dasar Bahkan sampai jenjang SMP dan SMA, Dampak negatifnya adalah bantuan Program Keluarga Harapan sering salah diartikan oleh Rumah Tangga miskin yaitu dibelanjakan untuk kebutuhan pokok, dan juga masyarakat malas bekerja dan sangat berharap pada bantuan Program Keluarga Harapan.

Kata Kunci : kemiskinan, Aspek Pendidikan, Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin .

PENDAHULUAN

Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti tingkat pendidikan yang rendah, pengangguran, lapangan kerja yang terbatas, tingkat upah yang rendah, lemah dalam kemampuan berusaha, dan memiliki akses yang terbatas terhadap kegiatan ekonomi. Masyarakat dikatakan tidak miskin atau sejahtera apabila mampu memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, serta kebutuhan sosial lainnya. Untuk meminimalisir masalah kemiskinan yang semakin bertambah, maka pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial untuk mengembangkan system perlindungan sosial terhadap warga miskin atau kurang mampu di Indonesia. Hikmat (2019) mengatakan tahun 2007 pemerintah Indonesia melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat yang sangat miskin. Pada aspek pendidikan Alamin (2017) mengatakan bahwa peserta PKH pada aspek pendidikan adalah masyarakat miskin yang memiliki anak usia 6-21 tahun wajib untuk didaftarkan pada lembaga pendidikan sesuai ketentuan yang berlaku. Bantuan ini termasuk program jangka panjang, namun kepesertaan PKH tidak akan bersifat secara permanen. Masyarakat yang menjadi peserta PKH pada aspek pendidikan ini akan terkontrol dari sistem, misalnya menjadi anak sekolah peserta PKH selama 6 tahun jika anak tersebut sudah lulus maka bantuan PKH tersebut akan keluar secara alamiah.

Komponen Program Keluarga Harapan yang akan diteliti terfokus pada Aspek Pendidikan Anak bagi Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin di desa Ngepeh Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan sudah terlaksana namun pelaksanaan tersebut mengalami hambatan yaitu pola pikir dalam mengelola bantuan sosial tidak dipergunakan dengan baik untuk membiayai sekolah namun dipergunakan untuk kebutuhan pokok bagi keluarga penerima bantuan sosial PKH.

Program Keluarga Harapan bagi pendidikan sendiri bertujuan untuk memunculkan generasi baru yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Namun pada kenyataannya di Desa Ngepeh angka kemiskinan di Indonesia masih banyak dan angka putus sekolahpun semakin meningkat. Pendidikan juga merupakan hal yang mendasar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengubah pola pikir. Adanya pendidikan juga diharapkan masyarakat mampu memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang baik. Namun pada kenyataannya masyarakat Desa Ngepeh masih belum memiliki kesadaran untuk menyekolahkan anaknya.

Bantuan sosial juga masih belum tepat sasaran, kelayakan peserta Program Keluarga Harapan ditemukan banyak rumah tangga miskin yang belum mendapatkan bantuan sosial. Sedangkan orang yang sudah dikatakan mampu/kaya mendapatkan bantuan sosial. Ada beberapa masyarakat yang mampu dan mendapatkan bantuan PKH namun orang tersebut tidak mau mengundurkan diri dari kepesertaan PKH agar Bantuan tersebut tetap bertahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh Bantuan Sosial pada Aspek Pendidikan Anak pada Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin di Desa Ngepoh Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun ?
2. Apakah motif memediasi orang tua penerima Program Keluarga Harapan (PKH) pada Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin di Desa Ngepoh Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun?
3. Apa pengaruh mediasi Pengetahuan Peran Pendidikan Anak pada Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin di Desa Ngepoh Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun?

Mengacu pada rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mengetahui pengaruh Bantuan Sosial pada Aspek Pendidikan Anak pada Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin di Desa Ngepoh Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun
2. Mengetahui motif memediasi orang tua penerima Program Keluarga Harapan (PKH) pada Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin di Desa Ngepoh Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun
3. Mengetahui pengaruh mediasi Pengetahuan Peran Pendidikan Anak pada Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin di Desa Ngepoh Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Menurut Sugeng Harianto (2016), kemiskinan merupakan masalah kemanusiaan yang telah lama diperbincangkan karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dan upaya penanganannya. Berbagai kajian dalam ilmu sosial dan ekonomi banyak dilakukan khususnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep kemiskinan dan berusaha mencari kebijakan yang benar-benar efektif dan efisien untuk mengatasi masalah kemiskinan. Strategi pengentasan kemiskinan bahwa kemiskinan adalah suatu permasalahan yang timbul dalam pembangunan bersama pengangguran dan kesenjangan. Hal tersebut berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan. Undang-Undang No.24 Tahun 2004 kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan adalah masyarakat yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak atau seseorang yang hidupnya dibawah standart hidup orang layak. Secara non materi bahwa dikatakan miskin karena masyarakat memiliki kekurangan dalam bidang pendidikan, kesehatan, ataupun mendapat perlakuan yang berbeda didalam hukum.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) mengemukakan bahwa masih terdapat angka putus sekolah pada semua jenjang sekolah dasar dan menengah.

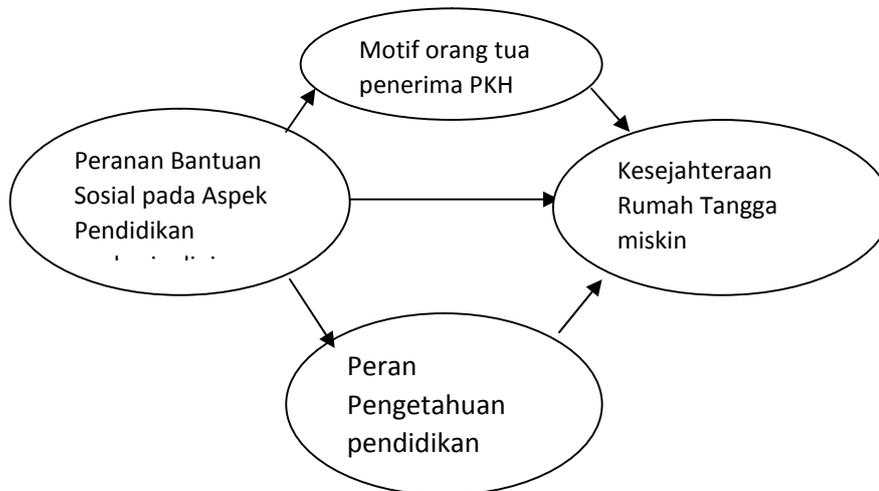


Tingginya angka putus sekolah menyebabkan peringkat indeks pembangunan rendah. Oleh karena itu mendorong anak untuk tetap bersekolah pada usia remaja menjadi hal mendasar. Keikutsertaan mereka yang berada di luar sistem sekolah pun harus menjadi perhatian utama. Harry Hikmat (2019) mengatakan bahwa Tanpa perhatian khusus pemerintah anak putus sekolah rentan menjadi korban eksploitasi, termasuk perdagangan anak. Bahkan mereka rentan pula terhadap pelanggaran hukum dari penyalahgunaan obat terlarang sampai dengan kriminalitas. Akibatnya putus sekolah berdampak pada minimnya wawasan ilmu pengesahuan yang dimiliki oleh anak, menyebabkan banyaknya pengangguran, dan di masa depan anak ini cenderung berpikiran lebih mementingkan adat/budaya daripada pendidikan, seperti halnya orangtuanya.

Menurut Mulyanto (2005) Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk dapat dilihat dari golongan pengeluaran. Semakin rendah golongan pengeluaran menggambarkan semakin rendah tingkat kesejahteraan, demikian juga semakin tinggi golongan pengeluaran menggambarkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan. Selain itu tingkat kesejahteraan juga bisa digambarkan dari pola konsumsi masyarakat. Secara garis besar konsumsi masyarakat dapat dikelompokkan dalam 2 kategori besar, yaitu makanan dan non makanan. Pada tingkat pendapatan tertentu, rumah tangga akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut.

Alfred Schutz (1899-1959) berpendirian bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan suatu makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang peruh arti. Pemahaman secara subjektif terhadap suatu tindakan sangat menentukan terhadap kelangsungan proses interaksi sosial. Baik bagi aktor yang memberikan arti terhadap tindakan sendiri maupun bagi pihak lain yang akan menerjemahkan dan memahaminya serta yang akan bereaksi atau bertindak sesuai yang dimaksudkan oleh aktor. Schutz memusatkan perhatiannya pada bentuk dari subjektivitas yang disebutnya antar subjektifitas. Schutz memusatkan perhatiannya kepada struktur kesadaran yang diperlukan untuk terjadinya saling bertindak atau interaksi saling memahami antar sesama manusia. Teori Fenomenologi Schutz memperkenalkan dua istilah motif. Motif yang pertama adalah motif sebab (*because of motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*). Motive sebab adalah yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan tertentu sedangkan motif tujuan adalah tujuan yang ingin dicapai seseorang melakukan tindakan tertentu. Penelitian ini berusaha membongkar apa motif para orang tua menyekolahkan anaknya bagi masyarakat miskin penerima bantuan PKH.

Berdasarkan teori diatas maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan perspektif fenomenologi. Pendekatan ini tepat untuk memahami motif dan pengetahuan peran pendidikan anak usia dini. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan perspektif fenomenologi dari Alfred Schutz. Fenomenologi Alfred Schutz dijelaskan bahwa tindakan manusia dilatar belakangi oleh dua hal. Pertama, *because of motive* (motif sebab) yaitu yang melatarbelakangi manusia melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian ini membahas motif sebab yang mendasari Penerima Program Keluarga Harapan menyekolahkan anak-anaknya. Kedua, *in order to motive* (motif tujuan) yaitu tujuan yang ingin dicapai manusia terkait dengan tindakan yang mereka kerjakan yaitu pengetahuan rumah tangga miskin mengenai peran bantuan sosial pada aspek pendidikan anak bagi penerima program keluarga harapan terhadap kesejahteraan di Desa Ngepeh Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

Sumber data menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber asli responden memiliki beberapa kriteria yaitu : a. Penerima PKH yang memiliki anak lebih dari satu dan menempuh pendidikan sekolah. b. Orang tua yang memiliki pekerjaan tidak permanen atau tidak tetap. c. Mendapatkan bantuan sosial PKH lebih dari 5 tahun. Data yang mendapat bantuan Program Keluarga harapan pada Desa Ngepeh berjumlah 101 KPM, Menurut Buku Pedoman PKH (2019) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang mempunyai kriteria sebagai Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM), Rumah Tangga Miskin (RTM), dan Rumah Tangga Rentan Miskin (RTRM) dengan ketentuan KPM PKH harus terdaftar dan hadir pada Fasilitas atau Aspek Pendidikan, Kesehatan, Penyandang Disabilitas, dan Lanjut Usia. Penelitian ini menggunakan sumber asli responden atau informan Rumah Tangga Miskin sejumlah 8 KPM yang anaknya masih

mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Atas. Alasan Peneliti memilih 8 informan karena informan tersebut memenuhi kriteria KPM PKH dalam Aspek Pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan Triangulasi (gabungan).

a. Pengumpulan Data dengan cara Observasi

Observasi awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan kepada penerima PKH di Desa dengan cara mengikuti rapat bersama peserta PKH dan mengikuti pertemuan rutin peserta PKH dengan tim pendamping. Selanjutnya peneliti mengikuti pendampingan bersama penerima PKH. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan partisipasi. Pengamatan partisipasi bahwa peneliti juga mengikuti rapat rutin dengan peserta PKH dan tim pendamping. Peneliti juga ikut berpartisipasi bersama tim pendamping PKH dalam sosialisasi maupun absensi peserta PKH saat mengikuti pertemuan rutin.

b. Pengumpulan Data dengan cara Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara mendalam dengan cara bertatap muka langsung dengan mendatangi dengan penerima PKH kerumah agar penerima memahami keadaan status sosial penerima PKH secara nyata dan dapat melakukan wawancara dengan penerima PKH secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara.

c. Pengumpulan data dengan Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang diteliti, dalam bentuk tulisan peneliti mendeskripsikan situasi sosial mulai dari latar belakang pendidikan informan Keluarga Penerima Manfaat PKH dan kondisi sosial ekonomi informan Penerima Manfaat PKH Desa Ngepeh. Dokumentasi dalam bentuk gambar atau dalam bentuk foto keseharian informan keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Desa Ngepeh Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

d. Pengumpulan data dengan cara Triangulasi (gabungan)

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah peneliti berusaha melakukan pendekatan dengan masyarakat penerima PKH ketika melakukan rapat rutin bersama tim PKH. Peneliti mendapatkan sumber informasi lain mengenai informan dari Pendamping PKH yang ditugaskan oleh Kementerian Sosial di Desa Ngepeh.

Teknik analisis data adalah memverifikasi dan menyimpulkan data, setelah data terkumpul pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengolah keseluruhan data Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan desa Ngepeh yang diperoleh dari narasumber ataupun dokumen yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan sebelum keputusan akhir ditulis. Analisis data dilakukan dengan pertimbangan mempermudah mengadakan penyesuaian jika menemui kenyataan ganda dan mencari data pendukung yang relevan untuk memperkuat penarikan kesimpulan. Analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu setelah penulis melakukan

wawancara, kemudian data yang diperoleh dari lapangan begitu banyak, untuk itu penulis mencatat secara rinci untuk dimasukkan dalam pembahasan hasil penelitian. Reduksi yang dilakukan yaitu merangkum dari semua hasil wawancara kemudian dipilih secara rinci untuk dimasukkan dalam pembahasan. Kemudian untuk penyajian data, setelah penulis mereduksi data hasil wawancara kemudian pembahasan hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk teks atau naratif. Setelah itu penulis melakukan penarikan kesimpulan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini berkaitan dengan pekerjaan serta pendidikan yang akan mempengaruhi status sosial ekonomi informan penerima PKH di Desa Ngepeh Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Selain itu kondisi sosial ekonomi dalam penelitian yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan, pendidikan. Kondisi sosial ekonomi para informan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) cukup beragam. Hal tersebut dapat dilihat dari pekerjaan yang dilakukan, penghasilan yang didapat, kebutuhan sehari-hari yang dikonsumsi, jenis barang yang dimiliki, jenis kepemilikan tempat tinggal, pendidikan yang dimiliki maupun tingkat kepedulian orangtua dalam menyekolahkan anaknya untuk penerima bantuan PKH. Rata-rata informan bekerja di sektor pertanian. Rata-rata informan bekerja sebagai kuli. Dengan kondisi tersebut dapat mempengaruhi pendidikan rendah para orangtua penerima PKH.

Pendidikan

Pendidikan merupakan hal mendasar yang berfungsi untuk meningkatkan hidup masyarakat maupun dapat mengubah pola pikir masyarakat. Selain itu dengan adanya pendidikan masyarakat diharapkan dapat memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan dapat memiliki kepribadian yang baik. Dengan adanya pendidikan masyarakat bisa berfikir yang lebih baik. Pendidikan dapat memberikan kesempatan para masyarakat untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi. Pendidikan dapat berpengaruh seseorang dalam mencari pekerjaan. Selain melihat pekerjaan dengan adanya pendidikan dapat mempengaruhi gaji atau upah yang didapatkan oleh seseorang dalam bekerja. Selain itu dengan memiliki pendidikan yang tinggi seseorang bisa memperbaiki kualitas diri dengan cara mencari pekerjaan yang lebih baik untuk memperbaiki kondisi sosial ekonominya. Kemiskinan yang dilihat informan penelitian terjadi karena faktor budaya secara turun-menurun. Faktor budaya tersebut yang dimaksud yaitu masyarakat tidak mau mencoba hal baru. Selain itu kemiskinan yang dialami oleh informan penerima PKH terjadi karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah. Ditemukan informan menganggap bahwa pendidikan anak sudah berhasil ketika anak sudah bisa membaca dan mengerti tulisan dibandingkan

dengan orangtuanya. Anak sudah berpendidikan jika anak sudah bisa membaca dan menulis. Meskipun anak hanya SD namun sudah dapat membaca dan menulis dianggap sudah berpendidikan. Informan tersebut tidak menganggap bersekolah tinggi namun berpendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang dapat mempengaruhi pola pikir dan mempengaruhi seseorang dalam mencari pekerjaan. Dengan memiliki pendidikan masyarakat lebih mudah dalam mencari pekerjaan. Selain mudah dalam mencari pekerjaan dengan adanya pendidikan masyarakat bisa mendapatkan gaji atau upah dari hasil yang didapat lebih banyak dibandingkan yang memiliki pendidikan rendah. Upah yang banyak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Dengan pentingnya pendidikan tersebut, pemerintah memberikan program belajar wajib 12 tahun belajar. Dengan adanya program wajib belajar tersebut pemerintah memberikan bantuan sosial berupa Program Keluarga Harapan (PKH) bagi masyarakat miskin yang salah satu fungsinya digunakan untuk membantu pendidikan anak. Dengan adanya bantuan PKH tersebut harapan pemerintah terhadap masyarakat miskin dapat mengikuti wajib belajar dengan gratis. Bagi penerima PKH pemerintah mewajibkan masyarakat miskin menyekolahkan anak sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Harapan pemerintah dengan adanya PKH tersebut anak yang memiliki pendidikan tinggi dapat memutus rantai kemiskinan atau melakukan mobilitas sosial dibandingkan orangtuanya.

Pendapatan

Seluruh informan tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Rata-rata semua informan bekerja dengan pekerjaan yang lain. Dapat dikatakan seluruh informan penerima PKH di Desa Ngepeh bekerja secara serabutan. Pendapatan informan sangat ditentukan oleh jenis pekerjaan yang dilakukan, karena pekerjaan yang berbeda menghasilkan upah yang berbeda-beda. Oleh karena itu besarnya pendapatan yang diperoleh informan tidak menentu setiap RTSM. Dan besarnya upah atau gaji yang diperoleh didapat informan secara fluktuasi karena mereka bekerja di sektor informal. Masyarakat Desa Ngepeh penerima PKH mendapatkan upah yang tidak menentu karena terkadang bekerja sebagai buruh tani ketika musim pertanian misal saat musim panen, musim tanam padi, terkadang saat membajak sawah. Namun setelah pekerjaan di sektor pertanian sudah habis informan yang bekerja sebagai buruh tani Desa Ngepeh bekerja sebagai kuli ada bekerja secara serabutan. Terkadang masyarakat miskin penerima PKH setelah masa bekerja di sawah sudah habis mereka ada juga yang tidak bekerja. Sehingga upah yang didapatkan tidak menentu. Mereka tidak selalu mendapatkan upah. Mereka mendapatkan upah sesuai apa yang dikerjakan dan berapa lama bekerja.

Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas simpulan hasil pembahasan secara umum dan menyeluruh, dapat dilihat dari uraian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Peran Bantuan Sosial pada Aspek Pendidikan Anak pada Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin di Desa Ngepeh Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun

Peran bantuan sosial pada aspek pendidikan anak bagi kesejahteraan rumah tangga miskin sangat berpengaruh dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor positif dan faktor negatif.

a. Faktor Positif

Dari hasil penelitian menunjukkan dengan adanya pemberian bantuan sosial PKH kepada Rumah Tangga Miskin sangat membantu biaya pendidikan anak informan, merubah perilaku dan cara berfikir yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan.

b. Faktor Negatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerima Bantuan Sosial pada Aspek Pendidikan seringmenyalahgunakan bantuan tersebut untuk kebutuhan pokok lainnya dan kurangnya antusias orang tua menyekolahkan anaknya.

2. Mengetahui Motif Memediasi orang tua Menerima Program Keluarga bagi Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin

Motif memediasi orang tua menerima program keluarga harapan bagi kesejahteraan rumah tangga miskin adalah sebagai berikut :

a. Ingin Mendapatkan BantuanPKH

Dari hasil penelitian menunjukkanorang tua menyekolahkan anak karena adanya motif tertentu.Hal tersebut bisa dilihat dari kondisi rumah yang ditinggali. Dari pernyataan temuan yang didapatkan peneliti dan berdasarkan pendapat dari informan lainnya Desa Ngepeh yang lain seharusnya rumah tangga tersebut tidak berhak mendapatkan bantuan kemiskinan.

b. Menganggap PendidikanTidak Penting dan Tidak TerkaitPekerjaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa anggapan orang tua terhadap pendidikan sangatlah tidak penting untuk masa depan khususnya dalam pekerjaan. Hal itu ditanamkan orang tua kepada anak melalui pengalaman tetangga informan yang sekolah sampai sarjana tetapi bekerja hanya sebagai penjual es dawet saja.

3. Mengetahui Pengaruh mediasi Peran Pengetahuan Pendidikan Anak Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin

Peran pengetahuan pendidikan anak terhadap kesejahteraan rumah tangga miskin sangat berpengaruh bagi informan dapat dilihat dari pengakuan informan yang merasa terbantu dengan adanya peran ini. Menambah kompetensi pengetahuan orang tua mengenai pentingnya pendidikan dan menambah pengalaman bagi anak agar termotivasi dengan adanya pendidikan dapat membantu anak memperoleh pekerjaan yang layak di masa yang akan datang.

a. Menambah Kompetensi Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dimaknai orangtua sebagaifaktor penyebab orangtua yang memilikipendidikan rendah merasa menyesal dahulu tidak sekolah karena tidak ada biaya. Mereka ada yang merasa menyesal karena memiliki pendidikan yang rendah sehinga mereka menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dibandingkan pendidikan orangtuanya.

b. MenambahPengalaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah penting , orang tua menanamkan kepada anak bahwa pendidikan yang tinggi akan mengangkat derajat dan mendapatkan pekerjaan yang layak di masa depan. Dari situlah anak mulai termotivasi untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi dari orangtuanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang berjudul “Peran Bantuan Sosial Pada Aspek Pendidikan Anak Bagi Penerima Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Di Desa Ngepeh Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun)” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Peran Bantuan Sosial pada Aspek Pendidikan Anak pada Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin ada dua peran positif dan peran negatif. Untuk peran positif yaitu membantu biaya pendidikan, mengurangi beban pengeluaran, pengubah perilaku dan cara berfikir. Peran negatif yaitu menyalahgunakan bantuan sosial untuk kebutuhan pokok dan kurangnya antusias orang tua menyekolahkan anaknya.
2. Mengetahui motif memediasi orang tua menerima Program Keluarga Harapan (PKH) pada Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin adalah orang tua penerima PKH hanya ingin mendapatkan bantuan PKH dan orang tua penerima PKH Menganggap pendidikan tidak penting.
3. Mengetahui pengaruh mediasi Peran Pengetahuan Pendidikan Anak pada Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin yaitu menambah kopetensi pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan bagi anak dan menambah pengalaman agar orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Penetapan bantuan sosial perlu diperhatikan agar bantuan yang diberikan tepat sasaran dan mekanisme penentuan Program Keluarga Harapan di Desa dengan cara mengolah kembali data penerimaProgram Keluarga Harapan.

2. Bagi Penerima Bantuan

Kepada masyarakat atau pembaca yang menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) supaya benar-benar memanfaatkan bantuan itu untuk keperluan



pendidikannya. Dan kepada orang tua agar tidak menyalahgunakan bantuan yang diberikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian dengan topik yang sama serta diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan penulisan ilmu pengetahuan dan juga untuk menambah sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Ahmad Rokhoul. 2017. Analisis Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Suku Dinas Social Jakarta Utara (Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Dedi Utomo, Abdul Hakim, Heru Ribawanto (2014) .Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwosari, Kabupaten Kediri). JAP, Vol. 2, No.1, Hal. 29-34.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten www.dindikabmadiun.com diakses pada tanggal 4 januari 2019.
- Dinas Sosial Kabupaten Madiun. www.dinsosnakertrans.madiunkab.go.id diakses pada tanggal 4 januari 2019.
- Kabupaten Madiun dalam angka. 2018: BPS. www.madiunkab.bps.go.id/ diakses pada tanggal 20 januari 2019.
- Kecamatan Saradan Dalam Angka. 2018: BPS. www.madiunkab.bps.go.id/ diakses pada tanggal 20 januari 2019.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan .Data Pendidikan .Jakarta.Data Pusat Statistik Pendidikan.**Error! Hyperlink reference not valid.**
- Muhtadin.2016. Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Pendidikan Dan Kesehatan(Studi Kasus Desa Jatisawit Lor Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.
- Pedoman umum Pelaksanaan Program Keluarga Harapan. 2019: Kementrian Sosial.Jakarta
- Hariato, Sugeng. 2016. Relasi Orang Miskin dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan.Universitas Negeri Surabaya
- Hariato, Sugeng.2016. Strategi Betahan Hidup Rumah Tangga Miskin diPedesaan. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono.2013.Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta



Sugiyono.2013.Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi(STD) . Bandung:

Alfabeta

Syahriani. 2017 . Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan

Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten

Soppeng. Kripsi tidak diterbitkan.Program Studi Pendidikan Sosiologi.

UPT Dinas TK dan SD Kecamatan Saradan.www.sdm.data.kemdikbud.go.id diakses

pada tanggal 2 Desember 2018

Wibowo, Santoso. 2011. Kajian Implementasi PKH sebagai salah satu program peningkatan derajat kesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Ngawi.